

PENGARUH MENGIKUTI PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN TERHADAP AKHLAKUL KARIMAH ANAK DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN

Ratna Dewi

¹ IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 16 Juni 2023
Direvisi 20 Oktober 2023
Dipublikasikan 31 Oktober 2023

Kata Kunci:

Program Tahfidz Qur'an,
Akhlakul Karimah, Pondok
Pesantren

Keywords:

Tahfidz Qur'an Program,
Akhlakul Karimah, Islamic
Boarding School

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Program Tahfidz Qur'an Terhadap Akhlakul Karimah Anak di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an di Desa Permis. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Yaitu penelitian untuk menguji suatu teori tertentu dengan meneliti keterkaitan antar variabel. Sedangkan variabel dalam penelitian ini Variabel Bebas (Independent X dan Variabel Terikat (Dependent) Y. Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Lokasi Penelitian ini dilakukan di di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam Permis, yang beralamat di Jl. K.H Agus Salim Desa Permis, Kecamatan Simpang Rimba. Sampel berjumlah 50 orang, adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling, untuk menentukan sampelnya menggunakan rumus Slovin. Kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 26 dengan uji regresi linear sederhana yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh mengikuti program tahfidz Qur'an terhadap Akhlakul Karimah anak. Teknik sampel penelitian ini adalah teknik sampel jenuh yang terdiri dari 40 peserta didik. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara mengikuti program tahfidz Qur'an terhadap akhlakul karimah anak di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam Permis. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh $Y = (76,727 + 0,081)$ dengan demikian koefisien regresi bersifat positif. Signifikansi uji T diperoleh $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara program tahfidz Qur'an terhadap akhlakul karimah anak.

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the influence of the Tahfidz Qur'an Program on Children's Akhlakul Karimah at the Tahfidz Qur'an Islamic Boarding School in Permis Village. To answer this question, this research uses quantitative research. Namely research to test a particular theory by examining the relationship between variables. Meanwhile, the variables in this research are the Independent Variable (Independent K.H Agus Salim Permis Village, Simpang Rimba District. The sample consisted of 50 people, the sampling technique used was random sampling technique, to determine the sample using the Slovin formula. Then it was analyzed using SPSS version 26 with a simple linear regression test, namely to find out whether it was present or not. The influence of taking part in the Qur'an tahfidz program on children's Akhlakul Karimah. The sample technique for this research was a saturated sample technique consisting of 40 students. The research instrument used a questionnaire with data analysis techniques using simple linear regression.

Based on the research results, it shows that there is a significant influence between participating in the Qur'an tahfidz program on children's morals and morals at the Darussalam Darussalam Permis Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School. This is proven by the results of simple linear regression analysis, which shows $Y = (76.727 + 0.081)$, thus the regression coefficient is positive. The significance of the T test is $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected. H_a is accepted, meaning that there is a significant influence between the Qur'an tahfidz program on children's morals.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Ratna Dewi

Email.ratnadewimalik@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian dari pada upaya dalam menghadapi permasalahan yang selalu hadir dalam kehidupan manusia. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, dibutuhkan sumber daya manusia yang baik dan mampu bersaing secara global sehingga dibutuhkan keterampilan yang melibatkan pemikiran logis, sistematis, kreatif, inovatif, dan memiliki kemampuan bekerja sama dengan baik (Anggraini & Huzaifah, 2017). Satu lagi yang tidak kalah penting yaitu sumber daya manusia yang mempunyai perilaku yang baik (akhlakul karimah). Oleh karena itu, menuntut ilmu telah menjadi kewajiban bagi semua orang. Tujuan utama pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak, mendidik anak untuk senantiasa berakhlak yang baik dan berbudi pekerti yang lembut (Choli, 2019).

Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi di dalam diri mereka supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dapat diketahui sasaran pendidikan nasional bukan hanya kecerdasan tetapi juga memiliki akhlak yang baik (BAB & UMUM, 2003).

Dalam mengembangkan akhlakul karimah anak harus dilakukan sejak dini agar anak dapat menerapkan karakter positif tersebut di masa mendatang saat beranjak dewasa. Selain menjadi manusia yang mulia di dunia dan akhirat, masih banyak lagi manfaat yang dapat diambil dari menghafal Al-Qur'an salah satunya yaitu dapat menjauhkan diri dari perbuatan maksiat dan sifat-sifat tercela. Perbuatan tercela merupakan perbuatan yang harus kita jauhi. Karena akan membawa pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga hal tersebut akan menghancurkan konsistensi yang sudah terbentuk sedemikian rupa (Wika, 2019). Apabila seorang penghafal Al-Qur'an mempunyai penyakit -penyakit tersebut maka usaha dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadi lemah apabila dibiarkan terus menerus.

Ada tiga faktor yang dapat memengaruhi proses penghafalan Al-Qur'an yakni diantaranya adalah sebagai berikut; *pertama*, faktor mental kejiwaan sehingga tidak percaya diri untuk menghafal al-Qur'an. *Kedua*, faktor akhlak yaitu mudah terpengaruh oleh pergaulan. *Ketiga*, faktor manajemen waktu (Izzan & Agustin, 2020). Tahfidz Al-Qur'an merupakan sebuah proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan agar dapat diucapkan diluar kepala dengan benar menggunakan metode-metode tertentu dan orang yang menghafalkan disebut al-hafiz (MZ, 2021). Tahfidz Al-Qur'an dalam pengertiannya mengandung dua hal penting. *Pertama*, seorang yang menghafal Al-Qur'an dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid dan harus sesuai dengan mushaf Al-Qur'an. *Kedua*, seorang penghafal yang senantiasa menjaga hafalannya dari lupa secara terus menerus, karena hafalan Al-Qur'an sangat cepat hilangnya. Jika seseorang menghafal Al-Qur'an namun tidak menjaganya dari lupa, maka tidak bisa dikatakan sebagai hafidz Al-Qur'an karena dia tidak bisa menjaganya secara terus menerus (Ardwiyanti & Jannah, 2021).

Menurut Ahsin Sakho Muhammad ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut: *pertama*, *metode wahdah* merupakan metode menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya (Neliwati et al., 2024). *Kedua*, *metode kitabah*, metode ini dilakukan dengan cara menuliskan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal (Susianti, 2016). Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkan. Metode kitabah bersumber dari Al-Qur'an, metode ini menggunakan tulisan sebagai sarana untuk menghafal Al-Qur'an. *Ketiga metode sima'i* berarti mendengar, yaitu dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang tinggi, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an (Fatmawati, 2019). *Keempat*, metode gabungan. Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Dengan cara menghafalkan ayat yang telah ditulis sehingga hafalan akan lebih mudah diingat (Neliwati et al., 2024).

Sedangkan dalam penerapan akhlak merupakan suatu tingkah laku atau kebiasaan, baik dalam menghafal Al-Qur'an maupun dalam di luar menghafalnya. Menurut Imam Ghazali mengatakan bahwa

akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa

memerlukan pemikiran (Sabila, 2019). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan perbuatan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak terburuk. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya akhlakul karimah yaitu; *pertama, manajemen waktu*, Islam mengajarkan penggunaan waktu dalam kegiatan ritual setiap shalat lima waktu dan ibadah lainnya. Ada dua macam penghafal Al-Qur'an yaitu penghafal yang khusus (tidak memiliki kegiatan yang lain), penghafal khusus hendaknya mengoptimalkan seluruh kemampuan dan seluruh kapasitas waktu yang dimiliki. Sehingga ia dapat menyelesaikan program tahfidz Qur'an lebih cepat dan seterusnya dapat diatur sesuai dengan manajemen dan kebutuhan penghafal (Idayu, 2020). *Kedua, Sarana dan prasarana yang mendukung*.

Proses menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses yang tidak ada istirahatnya, dikala ada waktu senggang pasti digunakan untuk menghafal (Wahyu Albar, 2021). Dengan demikian sarana dan prasarana disini menjadi sesuatu yang kompleks, dari sarana yang ada keterkaitan langsung atau tidak ada keterkaitan langsung. Selain faktor dari luar ada juga faktor dari dalam diri seperti misalnya insting, kepercayaan, hati nurani, dan hawa nafsu.

Adapun pengaruh mengikuti program tahfidz Qur'an terhadap akhlakul karimah anak, hal ini dapat dipandang dari beberapa sudut pandang. Sehingga setiap orang tua pasti ingin anaknya tumbuh menjadi pribadi yang bertakwa dan berakhlak mulia. Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi proses penghafalan Al-Qur'an yakni diantaranya adalah sebagai berikut; *pertama*, faktor mental kejiwaan sehingga tidak percaya diri untuk menghafal al-Qur'an. *Kedua*, faktor akhlak yaitu mudah terpengaruh oleh pergaulan. *Ketiga*, faktor manajemen waktu. Sedangkan menurut Ahmad Izzan dan Handri Fajar Agustin faktor penghambat dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an: "*kurang minat dan bakat, kurang motivasi diri sendiri, banyak dosa dan maksiat, kesehatan yang sering terganggu, rendahnya kecerdasan, usia yang lebih tua*" (Izzan & Agustin, 2020).

Program tahfidz Qur'an merupakan salah satu program yang sangat populer di kalangan umat muslim, terutama bagi anak-anak dan remaja. Selain membantu dalam menghafal Al-Qur'an secara sistematis, program ini juga memiliki pengaruh pada perkembangan akhlakul karimah anak. Dalam pandangan Islam sendiri, mempelajari Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang sangat dianjurkan oleh Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw. Sehingga ada ayat-ayat yang menekankan pentingnya memiliki akhlakul karimah seperti sabar, jujur, rendah hati dan lain sebagainya. Jadi, ketika anak-anak belajar tahfidz Qur'an mereka juga akan terus menerus mendapatkan pelajaran tentang nilai-nilai ajaran Islam yang baik dan benar. Selain itu, dengan mengikuti program tahfidz Qur'an secara rutin maka otomatis anak akan lebih sering berinteraksi dengan ustadz dan ustadzah dalam lingkungan keagamaan sehingga mereka dapat memberikan contoh-contoh perilaku Islami kepada para santri dari hafalan Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an memberikan pengaruh terhadap perkembangan akhlakul karimah anak. Karena menghafal Al-Qur'an merupakan pengamalan kita sebagai umat muslim sehingga secara tidak langsung akan memengaruhi perilaku anak itu sendiri. Peran akhlak peserta didik dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an dapat dilihat dari ketaatan dalam menambah hafalan dan mengulang hafalannya. Pada dasarnya, kita sebagai manusia harus memahami makna baik dan buruk, karena sesuatu yang baik menurut kita belum tentu baik bagi Allah Swt. Demikian pula sebaliknya

Salah satunya proram tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Darussalam yang terletak di Desa Permis. Di pondok pesantren Darussalam ini memiliki berbagai program yang bermanfaat yang bisa diikuti para santri tetap ataupun santri diluar pondok pesantren. Dengan program membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dengan harapan dapat membentuk keterampilan, pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik. Selain membantu dalam menghafal Al-Qur'an secara sistematis, program ini juga memiliki pengaruh pada perkembangan akhlakul karimah anak. Pendidikan agama Islam seringkali menjadi salah satu cara untuk membantu pembentukan akhlakul karimah. Hal ini karena Islam memiliki ajaran-ajaran moral yang sangat kuat dan jelas serta memberikan pedoman bagi umat manusia untuk berperilaku baik (Aqidah, 2018).

Namun realita yang terjadi santri di Pondok Pesantren masih belum mempunyai akhlakul karimah yang sempurna, dikatakan belum sempurna karena tentunya santri belum mencapai seluruh indikator dari akhlakul karimah. Sehingga dapat dikatakan bahwa dari proses pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Darussalam Permis belum mendapatkan hasil belajar yang maksimal, walaupun kenyataannya Pondok Pesantren tersebut telah banyak mempengaruhi mengikuti program tahfidz Qur'an terhadap akhlakul karimah didalam proses pembelajarannya.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Mengikuti Program Tahfidz Qur’an Terhadap Akhlakul Karimah Anak di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Darussalam Permis*”

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data serta penampilan dari hasilnya (Nugroho, 2018). Metode ini merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Sutisna, 2021). Metode penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran secara objektif terhadap fenomena yang terjadi. Namun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif survey* (Anggito & Setiawan, 2018).

Menurut Masri Sangarimbun, penelitian survey merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Maidiana, 2021). Metode *survey* dilihat dari sisi kegunaannya yaitu untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Metode tersebut bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai konsisi, situasi yang timbul di masyarakat berdasarkan apa yang terjadi.

Sedangkan variabel dalam penelitian ini Variabel Bebas (Independent) Variabel bebas merupakan variabel X yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Ulfa, 2021). Dinamakan variabel bebas dikarenakan bebas dalam memengaruhi variabel lainnya. Variabel X dalam penelitian ini adalah Program Tahfidz Qur’an. Dan Variabel Terikat (Dependent) Variabel terikat merupakan variabel Y yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, disebut variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas (Dodiet, 2021). Variabel Y dalam penelitian ini adalah Akhlakul Karimah Anak.

Adapun sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari tempat ataupun dari lapangan penelitian dan juga dalam sumber data tersebut langsung kepada pengumpul data (Balaka, 2022). Data yang diperoleh dikumpulkan dari penyebaran angket kepada anak yang mengikuti program Tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Darussalam Permis. Sedangkan Sumber data sekunder adalah data yang lain dianggap berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Sumber data skunder ialah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian (Suliyanto & MM, 2017). Seperti juga halnya dokumentasi kegiatan seperti buku, skripsi, jurnal, majalah, koran, karya ilmiah, arsip internet penunjang lainnya yang berkaitan dalam penelitian tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang mengikuti program Tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Darussalam Desa Permis sebanyak 100 orang. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan objek pengamatan langsung dan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Untuk mendapatkan sampel yang mewakili semua karakteristik yang terdapat pada populasi maka perlu dilakukan pengambilan sampel secara acak. Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden.

Selain menggunakan metode penelitian yang jelas dan terperinci, dalam penelitian yang ditulis juga menggunakan teknik-teknik dalam pengumpulan data agar relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui angket dan dokumentasi. Angket merupakan teknik yang efektif dalam penelitian yang mempunyai jumlah sampel banyak dikarenakan pengisian angket akan dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah disediakan dan tidak memberikan peluang kepada responden untuk menambah keterangan lain (Creswell, 2002). Pengukuran skor untuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dilakukan dengan *Skala Likert*, merupakan metode pengukuran tanggapan terhadap suatu pernyataan. Sedangkan dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam mencari data historis mengenai hal-hal tertentu. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa gambar dan dokumen kepustakaan yang mendukung serta memiliki hubungan erat dengan penelitian ini seperti skripsi, jurnal, dan buku penunjang (Rukajat, 2018).

Kemudian menggunakan Uji Coba Instrumen untuk mengukur data dari suatu variabel. Instrumen kuesioner di ujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Validitas adalah indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur, validitas menyangkut akurasi instrument (Sugiono et al., 2020). Adapun rumus yang bisa digunakan untuk mencari koefisien korelasi validitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan koefisien korelasi *Pearson Product Moment* (Pramuaji & Loekmono, 2018). Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Reliabilitas merupakan

merupakan salah satu tujuan untuk mendapatkan ukuran dan observasi yang reliabel (Janna & Herianto, 2021). Instrumen yang dapat digunakan pada penelitian ini minimal memiliki derajat reliabilitas tinggi. Perhitungan pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Sedangkan dalam menganalisis data pada penelitian ini memakai Uji prasyarat analisis dan Analisis Regresi Linier Sederhana,

Uji Hipotesis.

Hasil dan Pembahasan**1. Analisis Deskriptif Program Tahfidz Qur'an**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan pada bab sebelumnya, maka tahap awal yang dilakukan adalah memberikan item angket (instrumen penelitian) variabel dependent dan independent yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya kepada anak di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam Permis. Dengan demikian langkah pertama yang dilakukan adalah dengan memberikan item angket. Sebelum digunakan pada subjek penelitian yang sebenarnya, alat ukur yang digunakan dalam data penelitian ini diuji coba terlebih dahulu. Tujuan dari uji coba adalah untuk menyeleksi item-item manakah yang valid dan reliabel agar dapat digunakan dalam penelitian. Data yang telah diperoleh saat diuji coba kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 26. (Santoso, 2020)

Adapun dalam penelitian ini item yang disediakan untuk mengukur variabel program tahfidz Qur'an berjumlah 14 item pertanyaan dan semua item valid. Sedangkan untuk mengukur tingkat kepercayaan atau reliabilitas instrumen angket menggunakan rumus Alpha Cronbach, reliabilitas dari data hasil instrumen peneliti dinyatakan reliabel dengan tingkat realibilitas tinggi, karena perhitungannya lebih tinggi dari 0,6 ($\alpha > 0,6$).

Adapun dal penelitian ini butir soal yang disediakan untuk mengukur variabel Tahfidzul Qur'an dari jumlah yang valid sebanyak 14 item soal. Pengukuran skor masing-masing item pernyataan menggunakan skala likert. Pernyataan angket setiap itemnya diberikan 5 buah alternatif jawaban. Responden yang menjawab (SL) menunjukkan Selalu, diberi nilai 5, pilihan (SR) menunjukkan Sering diberi nilai 4, pilihan (R) yaitu menunjukkan Ragu-ragu menunjukkan kurang setuju diberi nilai 3, pilihan (J) menunjukkan Jarang diberi nilai 2, pilihan (TP) menunjukkan Tidak Pernah diberi nilai 1. Setelah semua pernyataan yang disediakan terjawab oleh responden, kemudian langsung dihitung berapa total skornya secara keseluruhan dari 50 anak yang menjadi sampel penelitian. Proses untuk memperoleh skor dengan setiap jawaban skor tertinggi adalah $14 \times 5 = 70$, sedangkan data skor terendah adalah $14 \times 1 = 14$. Adapun hasil angket yang disebar kepada 50 responden terdapat pada halaman lampiran penelitian ini. Adapun untuk hasil deskriptif data responden variabel tahfidz qur'an dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 1
Deskriptif Data Responden Variabel Program Tahfidz Qur'an (X)

| | | Statistic | Std. Error |
|-------------------|-----------------------------|------------------|-------------------|
| Program | Mean | 57.80 | 1.012 |
| Tahfidz Qur'an | 95% Confidence Interval for | 55.75 | |
| | Mean Lower Bound | | |
| | Mean Upper Bound | 59.84 | |
| | 5% Trimmed Mean | 57.99 | |
| | Median | 59.00 | |
| | Variance | 45.097 | |
| | Std. Deviation | 6.715 | |
| | Minimum | 40 | |
| | Maximum | 70 | |
| | Range | 30 | |
| | Interquartile Range | 8 | |

| | | | |
|--|----------|-------|------|
| | Skewness | -.486 | .357 |
| | Kurtosis | .305 | .702 |

Berdasarkan data hasil uji statistic deskriptif yang dapat dilihat dari tabel IV.1, maka dapat diketahui hasil rincian pada variabel X antara lain: nilai rata-rata (mean) = 57,80, simpangan baku (Std. deviation) = 6,715, tingkat penyebaran data (variance) = 45,097, rentang (range) = 30, minimal = 40, maksimal = 70.

1. Akhlakul Karimah

Variabel Y adalah akhlakul karimah, untuk variabel Y ada 20 item pertanyaan. Pengukuran skor masing-masing item pertanyaan menggunakan skala likert. Pernyataan angket setiap itemnya diberikan 5 buah alternatif jawaban. Responden yang menjawab (SS) menunjukkan Selalu, diberi nilai 5, pilihan (SR) menunjukkan sering diberi nilai 4, pilihan (R) menunjukkan ragu-ragu diberi nilai 3, pilihan (J) menunjukkan jarang diberi nilai 2, pilihan (TP) menunjukkan tidak pernah diberi nilai 1. Pada variabel akhlakul karimah (Y) item yang disediakan untuk mengukur berjumlah 20 item pertanyaan terdapat 20 item pertanyaan yang valid. Sedangkan untuk mengukur tingkat kepercayaan

atau reliabilitas instrumen angket menggunakan rumus Cronbach Alpha, reliabilitas dari data hasil instrumen peneliti dinyatakan sangat reliabel dengan tingkat reliabilitas tinggi, karena perhitungannya lebih tinggi dari 0,60 (alpha > 0,60). Setelah semua pernyataan yang disediakan terjawab oleh responden, kemudian langsung dihitung berapa total skornya secara keseluruhan dari 50 anak yang menjadi sampel penelitian. Proses untuk memperoleh skor dengan setiap jawaban skor tertinggi adalah $20 \times 5 = 100$, sedangkan data skor terendah adalah $20 \times 1 = 20$. Adapun hasil respon angket yang disebar kepada 50 responden terdapat pada halaman lampiran penelitian ini Adapun untuk hasil deskriptif data responden variabel minat belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 2
Deskriptif Data Responden Variabel Akhlakul Karimah (Y)

| | Statistic | Std. Error |
|--|-----------|------------|
| Akhlakul Karimah | 81.68 | 1.297 |
| 95% Confidence Interval for Mean Lower Bound | 79.07 | |
| Mean Upper Bound | 84.30 | |
| 5% Trimmed Mean | 81.88 | |
| Median | 82.00 | |
| Variance | 74.036 | |
| Std. Deviation | 8.604 | |
| Minimum | 57 | |
| Maximum | 99 | |
| Range | 42 | |
| Interquartile Range | 11 | |
| Skewness | -.457 | .357 |
| Kurtosis | .683 | .702 |

Berdasarkan data hasil uji statistik deskriptif yang dapat dilihat dari tabel IV. 2, maka dapat diketahui hasil rincian pada variabel X antara lain: nilai rata-rata (mean) = 81,68, simpangan baku (Std. deviation) = 8,604, tingkat penyebaran data (variance) = 74,036, rentang (range) = 42, minimal = 57, maksimal = 99.

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dapat digunakan untuk mengukur apakah data yang telah di dapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Shapiro Wilk* dengan bantuan SPSS 26

Tabel IV. 3
Hasil Uji Normalitas Data dengan Metode *Shapiro Wilk Test*.

| Shapiro-Wilk | | | |
|------------------------|-----------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. |
| Program Tahfidz Qur'an | .971 | 44 | .336 |
| Akhlakul Karimah | .978 | 44 | .544 |

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabael diatas dapat diambil keputusannya yaitu apabila nilai sig. dari *Shapiro Wilk* > 0,05, maka hasil dari data berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila sig. dari *Shapiro Wilk* < 0,05, maka hasil dari data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui variabel X dan variabel Y memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan dari uji normalitas pada variabel X dan variabel Y, dengan demikian nilai data variabel X (program tahfidz Qur'an) dan variabel Y (akhlakul karimah) teradapat data yang berdistribusi normal dikarenakan nilai sig. 0,336 > 0,05 untuk variabel X dan nilai sig. 0,544 > 0,05 dari variabel Y. Dengan begitu dapat diputuskan bahwa data dari setiap variabel berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah salah satu syarat dalam uji regresi linear sederhana. Uji linier digunakan untuk melihat apakah kedua variabel mempunyai hubungan atau tidal. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian pada tabel Anova dibantu dengan program SPSS versi 26. Data dapat dikatakan linier jika nilai signifikansi deviation of linearity > 0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Adapun hasil uji linearitas data sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Hasil Uji Linieritas

| ANOVA Table | | | | | | | |
|--|----------------|----------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig |
| Akhlakul Karimah * Program Tahfidz Qur'an | Between Groups | (Combined) | 1571.880 | 20 | 78.594 | 1.073 | .423 |
| | | Linearty | 13.370 | 1 | 13.370 | 183 | .672 |
| | | Deviaton of Linearty | 1558.510 | 19 | 82.027 | 1.120 | .383 |
| | Within Groups | | 2124.300 | 29 | 73.252 | | |
| | Total | | 3696.180 | 49 | | | |

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang bertujuan untuk membuktikan sebaran data peneliti yang berikan kepada responden, agar bisa mengetahui memiliki varian sama atau varian tidak sama. Dapat diartikan kriteria hasil pengujian yang homogen jika nilai signifikan $> 0,05$, tingkat kesalahan 5%. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dinyatakan kedua variabel tidak memiliki varians yang sama atau tidak homogeny. Maka hasil uji homogenitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel IV. 5
Hasil Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variance | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---------------------------------|---------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Hasil | Based on Mean | 3.598 | 1 | 98 | .061 |
| | Based on Median | 3.486 | 1 | 98 | .065 |
| | Based on Median and adjusted df | 3.486 | 1 | 93.076 | .065 |
| | Based on Trimmed mean | 3.590 | 1 | 98 | .061 |

Berdasarkan hasil uji statistik homogenitas dapat diartikan yaitu pada bagian Sig. pada bagian *Based on Mean* pada tabel diatas dengan nilai 0,061. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,061 $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa kedua variabel memiliki varians yang sama. Demikian hasilnya pada uji homogenitas data berasal dari bagian populasi yang homogen.

A. Uji Hipotesis

1. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen dengan variabel dependent. Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependent dengan variabel independent, dengan tujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependent berdasarkan nilai independent yang diketahui. Adapun untuk melakukan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 26, hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel IV. 6
Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana

| Coefficients | | | | | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | g | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 76.727 | 11.311 | | 6.783 | .000 |
| | Program Tahfidz Qur'an | .08 1 | .193 | .060 | .417 | .678 |

a. Dependent Variable: Akhlakul Karimah

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa T_{hitung} sebesar 0,417 dan nilai sig. 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig $< 0,05$. Dengan hasil tersebut maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dalam mengikuti program tahfidz Qur'an (X) terhadap akhlakul karimah anak (Y) di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Darussalam Permis.

Hasil persamaan linear sederhana, angka konstanta dari *Unstandardized Coefficients* sebesar 76,727 , angka koefisien regresi nilainya sebesar 0, 081. Koefisien rregresi tersebut bernilai positif, sehingga persamaan regresi linear sederhana dengan rumus $Y = a + Bx$ adalah sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

$$= 76,727 + 0,081$$

Dari nilai persamaan regresi linear sederhana diatas menyatakan bahwa koefisien regresi

tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif pada variabel program tahfidz Qur'an terhadap akhlakul karimah anak serta menyatakan setiap penambahan 1% nilai program tahfidz Qur'an, maka nilai akhlakul karimah bertambah 0,081.

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear diatas, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam mengikuti program tahfidz Qur'an terhadap akhlakul karimah anak, hal ini dapat dilihat dari hasil yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pada program tahfidz Qur'an maka nilai akhlakul karimah bertambah 0,081.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, dimana dalam teori nya membahas mengenai ciri-ciri akhlakul karimah. Seseorang yang berakhlakul karimah memiliki ciri-ciri yang beriringan dengan semangat Islam dan semangat bimbingannya serta berstandar Al-Qur'an dan As-sunnah (Nafisah, 2021). Dengan kata lain, seseorang penghafal Al-Qur'an (tahfidz Qur'an) memiliki akhlakul karimah yaitu dilihat dari ciri-ciri akhlakul karimah tersebut yang dijelaskan dalam Islam, yaitu Al-Qur'an. Dengan begitu, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam mengikuti program tahfidz Qur'an terhadap akhlakul karimah anak.

Hal ini juga berhubungan dengan pendapat Yusuf Qardawi dalam pendapatnya nya yang menjelaskan bahwa dengan membaca, menghafal dan mendengarkan ayat- ayat Al-Qur'an mampu membuat manusia menjadi lebih beriman kepada Allah dan memiliki Akhlak yang mulia (Siregar, 2021).

2. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan kedua variabel. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut., maka harus dicari terlebih dahulu t pada tabel nilai dengan melihat berapa derajat bebas (db) dan resiko kesalahan secara statistik dinyatakan dengan $\alpha = 0,05$

Tabel IV. 7
Hasil Uji T

| One-Sample Test | | | | | 95% Confidence Interval of the Difference | |
|-----------------|---|----|-----------------|-----------------|---|-------|
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Lower | Upper |
| asil | | 99 | .000 | 68.810 | 66.04 | 71.58 |

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas signifikansi kedua variabel adalah sig. $0,000 < 0,05$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dalam mengikuti program tahfidz Qur'an terhadap akhlakul karimah anak di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam Permis.

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis pada penelitian, maka berkaitan dengan teori dari Yunhar Ilyas dengan buku yang berjudul kuliah akhlak, di dalam buku Yunhar Ilyas mengatakan bahwa untuk mengukur akhlak seseorang baik atau buruknya dapat berpegangan dengan Al-Qur'an. Dengan begitu seseorang yang dalam kesehariannya berpegangan dengan Al-Qur'an seperti anak atau para tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam Permis menjadi salah satunya.

Berdasarkan hasil dari uji penelitian diatas dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam mengikuti program tahfidz Qur'an terhadap akhlakul karimah anak di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam Permis. Dalam artian, seorang penghafal Al-Qur'an (tahfidz Qur'an) atau anak yang mengikuti program tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Permis ini mampu mengembangkan akhlakul karimah tiap anak dengan program tahfidz Qur'an, dimana dalam program ini terdapat pembelajaran dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya anak juga dibekali ilmu agama dan dibimbing agar anak bisa mengamalkan apa yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan pembelajaran yang intensif tersebut, akhlakul karimah anak akan terbentuk sedikit demi sedikit setiap harinya.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian (Pengaruh Mengikuti Program Tahfidz Qur'an terhadap Akhlakul Karimah Anak di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam Permis)

Upaya seseorang untuk menjadi penghafal Al-Qur'an merupakan sebuah nilai yang tinggi dalam kehidupan. Seseorang yang telah berkomitmen untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an harus benar-benar mempersiapkan ilmu dan keterampilan dalam menghafal Al-Qur'an maka dia akan

terbiasa dengan keseriusan dan istiqomah. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia bisa bernilai baik atau bernilai buruk.

Akhlakul karimah dapat dibentuk apabila ada pendidikan, usaha keras, dan latihan yang tentunya dilandaskan pada Al-Qur'an. Memang pada dasarnya yang dapat menilai baik dan buruknya suatu akhlak semata-mata hanyalah syara'. Bukan dari akal atau pandangan dari masyarakat. Tahfidz Al-Qur'an memang cukup memengaruhi perkembangan akhlakul karimah anak dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, banyak sekali anak yang mampu dalam menghafal Al-Qur'an namun mempunyai akhlak yang kurang sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut telah menjadi masalah yang sering sekali terjadi. Ada dua kemungkinan yang terjadi dalam masalah ini adalah kurangnya didikan akhlak terhadap anak dari sejak dini sehingga mereka kurang memperhatikan akhlaknya dan kedua adalah akhlak tersebut di dapat sejak lahir dan didukung dengan lingkungan sekitar.

Menghafal Al-Qur'an memberikan pengaruh yang terhadap akhlakul karimah anak. Karena menghafal Al-Qur'an merupakan pengamalan kita sebagai umat muslim sehingga secara tidak langsung akan memengaruhi perilaku anak itu sendiri. Peran akhlak peserta didik dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an dapat dilihat dari ketaatan dalam menambah hafalan dan mengulang hafalannya. Pada dasarnya, kita sebagai manusia harus memahami makna baik dan buruk, karena sesuatu yang baik menurut kita belum tentu baik bagi Allah Swt. demikian pula sebaliknya. Begitu juga pada akhlak yang dimiliki seseorang, mereka yang mempunyai hafalan Al-Qur'an yang baik belum tentu memiliki akhlak yang baik, begitu juga sebaliknya mereka yang mempunyai hafalan dan ingatan yang kurang namun akhlaknya terhadap orang lain sangat baik (Insanu & Said, 2019).

Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu permulaan untuk membentuk akhlakul karimah pada diri manusia. Akhlakul karimah dibentuk apabila ada pendidikan, usaha yang tentunya berlandaskan Al-Qur'an karena memang yang dapat menilai baik dan buruknya suatu akhlak adalah syara' (Al-Qur'an dan Hadist). Seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan banyak mendapatkan manfaat serta keutamaan tentang kedudukan bagi para penghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menghafal Al-Qur'an berarti menjaga otentitas Al-Qur'an yang hukumnya fardhu kifayah.
- b. Menghafal Al-Qur'an dapat membentuk akhlakul karimah baik bagi orang yang menghafalnya maupun menjadi contoh bagi masyarakat sekitar.
- c. Menghafal Al-Qur'an dapat Meningkatkan Kecerdasan

Penyusunan skripsi dilakukan dengan observasi suatu permasalahan yang terjadi ditempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam Permis, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan yang dibutuhkan. Peneliti menyebarkan angket yang telah dibuat sebelumnya dengan rujukan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang berbentuk pertanyaan ataupun pernyataan yang akan disebar dan diisi oleh responden.

Peneliti melakukan penyebaran angket kepada responden sebanyak 50 orang yaitu pada santri/santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam Permis. Angket yang disebarkan adalah angket dari variabel X sebanyak 14 soal dan pada variabel Y sebanyak 20 soal. Setelah semua data instrumen terkumpul, peneliti melakukan uji validitas dengan hasil data valid dan reliabilitas dengan derajat reliabilitas yang tinggi. Kemudian setelah semua data telah di uji dengan hasil yang baik, peneliti melakukan uji regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh antara kedua variabel. Dilihat pada kolom signifikansi hasil data menggunakan spss versi 26 dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan mengikuti tahfidz qur'an terhadap akhlakul karimah anak di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam Permis. Berdasarkan hasil penyebaran angket dan perhitungan data sebelumnya, adapun pembahasan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tahfidz qur'an terhadap akhlakul karimah anak, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji T, dalam uji regresi linier sederhana didapatkan nilai signifikansi dari tabel regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa variabel Tahfidz Qur'an (X) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel akhlakul karimah (Y). hasil dalam penelitian ini terdapat persamaan regresi linear sederhana antara $Y = (76,727 + 0,081X)$. Kemudian terlihat dari hasil perhitungan dengan analisis regresi linear sederhana untuk koefisien regresi X tahfidz qur'an sebesar 0,081 mempunyai tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dalam mengikuti program tahfidz Qur'an terhadap akhlakul karimah anak di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam Permis.

- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program tahfidz Qur'an dengan akhlakul karimah anak, maka dapat dilihat pada hasil analisis data yang sudah dilakukan, diketahui bahwa tingkat pengaruh program tahfidz Qur'an ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) variabel X sebesar 57,80, sehingga dinyatakan variabel X baik dari nilai rata-rata (*mean*). Variabel Y sebesar 81,68 akhlakul karimah anak. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam mengikuti program tahfidz Qur'an terhadap akhlakul karimah anak di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam Permis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat pengaruh mengikuti program tahfidz Qur'an terhadap akhlakul karimah anak di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam Permis. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji T dengan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai $0,000 < 0,05$.

Adapun persamaan regresi linear sederhana dari hasil penelitian adalah $Y = (76,727 + 0,081)X$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa koefisien regresi bersifat positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam mengikuti program tahfidz Qur'an terhadap akhlakul karimah anak di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Darussalam Permis.

Referensi

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Anggraini, F. I., & Huzaifah, S. (2017). Implementasi Stem Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Menengah Pertama. *Seminar Nasional Pendidikan Ipa Tahun 2021*, 1(1), 722–731.
- Aqidah, A. (2018). Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam. *Social Sciences (Jehss)*, 1(2), 121–122.
- Ardwiyanti, G. M., & Jannah, D. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).
- Bab, I., & Umum, K. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35–52.
- Creswell, J. W. (2002). Desain Penelitian. *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: Kik, 121–180.
- Dodiet, S. A. (2021). Hipotesis Dan Variabel Penelitian. *Jakarta: Tahta Media*.
- Fatmawati, E. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 25–38.
- Idayu, H. (2020). Management Waktu Penghafal Al-Qur'an Dalam Meraih Prestasi Akademik. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 4(1), 75–86.
- Insanu, A. N., & Said, A. (2019). Peran Akhlak Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Madrasah Quran Tebuireng. *Education, Learning, And Islamic Journal*, 1(02), 58–77.
- Izzan, A., & Agustin, H. F. (2020). *Metode 4m: Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra*. Fakultas Ushuludin Uin Sgd Bandung.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss*.
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *Alacrity: Journal Of Education*, 20–29.
- Mz, Z. A. (2021). Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Klaksikal Di Pondok Pesantren Al Ittifaqiah. *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(02), 83–98.
- Nafisah, N. A. (2021). *Internalisasi Nilai Akhlaqul Karimah Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas Vi Di Mi Islamiyah 1 Majasem Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi*. Iain.
- Neliwati, N., Afda, M. A., & Helmi, N. (2024). Metode Pembelajaran Tahfizh Alquran Di Pesantren 'Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam. *Eduinovasi: Journal Of Basic Educational Studies*, 4(1), 140–148.
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. Penerbit Cv. Sarnu Untung.
- Pramuaji, K. A., & Loekmono, L. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian: Questionnaire Emphaty. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 9(2), 74–78.

- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Sabila, N. A. (2019). Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali). *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 74–83.
- Santoso, S. (2020). *Panduan Lengkap Spss 26*. Elex Media Komputindo.
- Siregar, H. (2021). Implikasi Tahfiz Alquran Terhadap Akhlak Remaja Di Kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 70–85.
- Sugiono, S., Noerdjanah, N., & Wahyu, A. (2020). Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Sg Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61.
- Suliyanto, S. E., & Mm, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qurâ€™[™] An Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*, 2(1), 1–19.
- Sutisna, I. (2021). Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Artikel*, 1(4610).
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342–351.
- Wahyu Albar, S. (2021). *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Karangnangka Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas*. Iain Purwokerto.
- Wika, W. (2019). *Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*. Iain Bengkulu.